

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Moleong (2012) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

Metode Penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan sesuai kondisi yang dialami. Pengetian yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011:60) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu analisis tentang fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang. Penelitian kualitatif adalah sumber data yang digunakan adalah natural dan tidak dibuat-buat, terdapat *key instrumen* sebagai alat penelitian utama, sangat deskriptif, mengutamakan data yang didapat melalui *first hand*, adanya triangulasi data atau pengkonfirmasi kebenaran dari gagasan yang disampaikan oleh pihak pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.

Menurut Moelong (2017;28) penelitian kualitatif yang dilakukan haruslah memiliki masalah dan fokus penelitian dengan tujuan memberikan batas peneliti untuk lebih terarah kepada masalah-masalah yang akan menjadi tujuan utama penelitian.

3.2 Subjek Penelitian

Arikunto (2016:26) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah dianggap sebagai benda hal atau orang tempat data untuk menjadi sumber penelitian dari permasalahan yang diambil, subjek penelitian memiliki peran yang strategis karena subjek penelitian adalah tentang suatu yang diteliti.

Secara lebih gamblang, subyek penelitian adalah informan, dimana informan merupakan orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan ialah orang yang sangat penting yang akan menjadi kunci dalam data yang dipaparkan dalam sebuah penelitian, agar data yang didapatkan akurat dan terpercaya maka, pada prinsipnya terdapat 5 persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang informan (Moelong, 2012:132) :

- 1) Orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya.
- 2) Orang tersebut memiliki kepatuhan pada peraturan.
- 3) Orang yang suka berbicara, bukan orang yang sukar berbicara apalagi pendiam.
- 4) Orang tersebut bukan merupakan anggota salah satu kelompok yang berselisih paham dalam latar penelitian.
- 5) Orang yang memiliki pandangan tertentu terhadap peristiwa yang terjadi.

Menentukan informan penelitian ialah dengan mengobservasi kepada orang-orang dianggap tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti. Peristiwa ini adapun suatu pertimbangan yang digunakan dalam memilih dan menentukan informan, yaitu:

1. Informan telah lama dan insentif dalam suatu kegiatan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian.
2. Informan masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi bahasan pada penelitian.
3. Informan memiliki banyak informasi, banyak waktu, dan kesempatan untuk dimintai keterangan terkait bahasan pada penelitian.

Kriteria yang telah ditentukan diatas, maka penulis memilih beberapa informan untuk dijadikan sumber wawancara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bapak Wahyu Cahyo, selaku kepala RRD bidang *Remidial and Recovery Division* di Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya. Tanggung jawab dari divisi yang dikepalai beliau ialah Melakukan *Collection* kepada nasabah dengan kategori kolektibilitas 3, 4, 5 dan hapus buku, serta memproses usulan dan eksekusi penyelesaian nasabah dengan kategori 3, 4, 5, & hapus buku.
- 2) Bapak Aditya Sukma Putra, Kepala Operasional Pembiayaan Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya. Tugas dari beliau adalah mengelola proses administrasi pembiayaan (akad, pengikatan, SKP, ceklist, asuransi, dokumen *to be obtained*, Memproses transaksi pencairan angsuran dan pelunasan, Mengelola laporan kepada regulator terkait data debitur, serta mengelola hubungan dengan notaris.
- 3) Ibu Dian Rachmawati, Kepala Bagian Administrasi umum Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya. Tugas beliau yaitu mengelola penyimpanan dokumen pembiayaan dan dokumen jaminan pembiayaan, Mengelola laporan keuangan dan kebenaran pembukuan transaksi-transaksi cabang,

Ketiga informan atau narasumber tersebut telah penulis pertimbangkan sebagai orang yang berkaitan hubungannya dengan masalah yang akan diambil pada penelitian ini.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian, obyek penelitian harus sesuai dengan latar belakang peneliti, baik latar belakang sosial atau akademis.

Obyek yang menjadi latar penelitian berlokasi di BNI Syariah Kantor Wilayah Surabaya yang beralamat lengkap di Jalan Bukit Darmo Boulevard No. 8A-8B, Dukuh Pakis, Surabaya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sutabri (2012; 2) mengungkapkan, data ialah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang memerlukan pengolahan sehingga dapat menghasilkan informasi

Menurut asal muasalnya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti langsung dari narasumber yang ditentukan melalui proses wawancara, maupun data yang didapatkan langsung dari observasi peneliti. Penelitian ini data primer yang digunakan ialah data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui tangan kedua atau ketiga, dimana data ini merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan yang termuat dalam jurnal, literature, artiker, atau laporan. Penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah laporan tahunan perusahaan yang telah diolah dan di dapatkan dari sumber terpercaya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2013) Teknik pengambilan data ialah langkah utama yang dipakai dan memiliki nilai strategis dalam penelitian. Kemudian Nasution (2011) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, data akan dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan cara memasuki lapangan, hal ini bertolak belakang dengan pengumpulan data pada teknik kuantitatif dimana data didapat melalui tes atau angket yang disebarluaskan untuk diisi oleh sejumlah besar sampel yang dianggap representatif.

Penelitian kualitatif justru peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama untuk terjun ke lapangan dengan mengumpulkan informasi melalui pengamatan peneliti dan wawancara dengan narasumber (Prastowo, 2016). Nasution menjelaskan bahwa sebenarnya peneliti adalah kunci utama pada terkumpulnya data pada penelitian kualitatif.

Seorang peneliti haruslah berperan sebagai alat peka dan bereaksi terhadap apa yang terjadi di lapangan, peneliti dapat menyesuaikan diri dan dapat

menyesuaikan keanekaragaman data, sekaligus peneliti dapat menganalisis data agar dapat ditafsirkan sehingga melahirkan sebuah hipotesis

Menurut Sugiyono (2013; 62-63) , pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Widi (2010;236) berpendapat dalam bukunya bahwa Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati interaksi dan fenomena yang terjadi. Peneliti terlibat langsung dalam hal mencari tahu data atau informasi pada obyek yang akan diteliti menggunakan panca indra yang kemudian disimpulkan menjadi beberapa catatan-catatan kecil yang nantinya akan dijabarkan.

Penelitian kali ini observasi yang dilakukan ialah tentang bagaimana prosedur pembiayaan yang dilakukan oleh bank BNI Syariah Wilayah Surabaya langkah apa saja yang dilakukan pihak bank dalam menangani pembiayaan bermasalah.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang dengan bertujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2014;231). Pendapat lain yaitu wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana dua orang atau lebih saling bertemu secara langsung untuk bertukar informasi dan ide secara lisan (Prastowo, 2016)

Penulisan kali ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang

ingin diperoleh, maka dalam melakukan wawancara ini, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini wawancara dilakukan penulis kepada beberapa orang yang dipercaya dapat memberikan informasi yang valid, yaitu sebagai berikut: Bapak Wahyu Cahyo, selaku kepala RRD bidang *Remidial and Recovery*, Bapak Aditya, Kepala Operasional Pembiayaan, Ibu Dian Rachmawati, Kepala Bagian Administrasi umum Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data secara kualitatif dengan melihat sekaligus menganalisis yang telah dibuat oleh seorang subjek. Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Imam Gunawan (2013), sering kali para ahli menggunakan dua pengertian, yaitu yang pertama berarti sumber tertulis bagi informan sejarah dan pengertian kedua diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi, dan lainnya. Gottschalk menyatakan dokumene merupakan dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.

Penjelasan lain oleh Prastowo (2016) menyebutkan bahwa teknik dokumentasi berguna untuk:

- a) Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b) Membuat hasil penelitian dan pengamatan dalam wawancara lebih dapat dipercaya dan valid.

c) Dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data penelitian, karena dokumen dapat dimanfaatkan untuk bahan pengujian, penafsiran, dan untuk meramalkan.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan data berupa produk-produk pembiayaan, aktifitas operasional Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya, struktur organisasi Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya, dokumentasi wawancara, dan dokumentasi penyelenggaraan proses pelelangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah menyusun teknik pengumpulan data yang harus dilakukan selanjutnya adalah menentukan dan mengemukakan langkah dalam menganalisis data ketika data sudah terkumpul atau disebut dengan teknik analisis data. Analisis data sangat penting karena pada teknik pengumpulan data, data yang didapatkan masih berupa data mentah/baku yang belum memiliki definisi, oleh karena itu bahan baku itu masih perlu diolah untuk menjadi temuan penelitian yang sesuai dengan standart ilmiah.

Menurut Sugiyono (2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk dipahami sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moelong, 2012;280).

Menurut Miles dan Huberman (2017) efektifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Penulis kali ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman yakni *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data dilakukan terdapat proses reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi dan menulis memo. Pengerjaan analisis reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

Reduksi data untuk itu adalah suatu bentuk teknik analisis yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, mengurangi yang tidak perlu, dan mengatur data dengan cara sedemikian rupa sehingga terdapat kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun untuk memberi kemungkinan adanya kenarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat model penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian data tersebut.

Bentuk penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan, bagan, dan lain-lain. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data teknik kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.

Contoh Penyajian data dalam penelitian ini adalah grafik tingkat asset, pembiayaan, dan tingkat pembiayaan bermasalah di Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (2017) adalah langkah dimana kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proporsisi.

Kesimpulan juga dengan cara memverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara singkat, artian yang muncul dari data haruslah di uji kebenarannya dan keabsahannya, inilah yang disebut validitas.

Penelitian ini akan mengambil kesimpulan tentang langkah dan upaya yang dilakukan pihak Bank BNI Syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah untuk menekan angka NPF dengan membaca data berupa grafik, tabel, gambar, laporan keuangan tahunan Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya.

Reduksi, penyajian data, dan verifikasi adalah suatu hal yang berkesinambungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah dilakukannya pengumpulan data untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, atau temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru gelap sehingga butuh diselidiki lebih dalam.

3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus bisa mengungkap kebenaran data secara objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif itu sangatlah diperlukan. Keabsahan data berfungsi untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif agar bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian kali ini menggunakan metode keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2014) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah dimiliki oleh peneliti. Pada penelitian kali ini menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan cara ini untuk mengecek kepada sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Seperti data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan data literatur, dokumentasi atau observasi. Setelah dicek dengan tiga teknik berbeda tersebut kemudian akan menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti bisa berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain yang mamahami data tersebut, agar peneliti menerima data mana yang harus dikelola dengan benar lalu kemudian dituangkan dalam tulisan.

Triangulasi teknik ini digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dari mulai data tingkat NPF, data tentang tingkat pembiayaan, data tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah, laporan laba-rugi perusahaan, data tentang hingga data tentang prosedur hapus buku di Bank BNI Syariah Wilayah Surabaya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber penulis mulai dengan cara mengecek data yang telah didapat lewat berbagai sumber. Misalnya data yang diperoleh dari narasumber A kemudian dikonfirmasi ke narasumber B yang selanjutnya harus diperkuat oleh narasumber C. Dengan ini data yang akan diperoleh akan valid, apabila data yang diperoleh didapati perbedaan maka harus dilakukan pengkonfirmasi ulang ke sumber terkuat sebagai langkah untuk memastikan mana jawaban yang benar-benar valid.

Penelitian kali ini penulis melakukan teknik triangulasi sumber pada berbagai jenis data yang diperoleh, misalnya penulis harus benar-benar melakukan pengkonfirmasi data tatacara pembiayaan, data tentang pembiayaan bermasalah, data tentang tatacara penanganan pembiayaan bermasalah dan lain-lain kepada berbagai macam narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.